

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi Mekanik merupakan salah satu mata pelajaran yang penting terutama dalam pengembangan ilmu pengetahuan, keahlian dan teknologi. Dikatakan penting, karena mata pelajaran ini merupakan gabungan dari beberapa pokok bahasan seperti alat ukur, alat tangan dan lain sebagainya. Dalam penerapan pembelajarannya, Teknologi Mekanik dianggap sebagai sesuatu yang abstrak dan tidaklah menarik di mata peserta didik. Pada akhirnya anggapan tersebut berpengaruh pada minat peserta didik dalam belajar Teknologi Mekanik yang akibatnya prestasi belajar menjadi menurun.

Dalam permasalahan pembelajaran Teknologi Mekanik ini, tampaknya peran guru sebagai penyampai pengetahuan dapat menjadi kunci utama sebagai *problem solver* dengan kemampuan dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran Teknologi Mekanik di sekolah. Pembelajaran efektif merupakan suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan.

Proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai suatu rangkaian interaksi antara peserta didik dan guru dalam rangka mencapai tujuannya. Kegiatan belajar mengajar (KBM) dirancang dengan mengikuti prinsip-prinsip khas yang edukatif, yaitu kegiatan yang berfokus pada kegiatan aktif peserta didik dalam membangun makna atau pemahaman. KBM perlu mendorong peserta didik untuk

mengkomunikasikan gagasan hasil kreasi dan temuannya kepada peserta didik lain, guru, atau pihak-pihak lain. Dengan demikian, KBM memungkinkan peserta didik bersosialisasi dengan menghargai pendapat, perbedaan sikap, perbedaan kemampuan, perbedaan prestasi dan berlatih untuk bekerja sama. Seringnya rasa takut peserta didik yang muncul untuk melakukan komunikasi dengan guru, membuat kondisi kelas yang tidak aktif sehingga kembali pada rendahnya prestasi belajar peserta didik. Maka perlu adanya usaha untuk menimbulkan keaktifan dengan mengandalkan komunikasi yaitu antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik.

Belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, ketrampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan lain-lain aspek yang ada pada individu. Proses pembelajaran dapat berlangsung jika terjadi interaksi antara guru dan peserta didik. Mengajar bukanlah semata persoalan menceritakan, belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penguasaan informasi dalam benak peserta didik. Dalam interaksi tersebut diperlukan adanya variasi metode mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Metode mengajar merupakan cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada peserta didik. Oleh karenanya guru sebagai pendidik berperan

penting dalam proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan berdampak positif pada hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran merupakan pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pedoman itu memuat tanggung jawab guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

SMK Swasta Teladan Medan merupakan satu diantara sekolah-sekolah yang ada di Kota Medan yang menghadapi permasalahan terkait dengan pembelajaran di sekolah. Masih banyak tenaga pendidik yang menggunakan metode ceramah secara monoton dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah, dimana peserta didik hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan dan sedikit peluang bagi peserta didik untuk bertanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga peserta didik menjadi pasif.

Hal ini pula yang menyebabkan mereka bosan mengikuti proses pembelajaran yang diterapkan. Dampaknya hasil belajar peserta didik kurang memuaskan yang ditandai masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai cukup atau setara dengan KKM (Kriteria Kelulusan Minimum) yang ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 2,66 atau setara dengan nilai 75. Dimana dari jumlah 47 orang siswa hanya 5 orang (10, 64 %) yang bisa mendapatkan nilai Sangat Baik (A), 16 orang (34, 04 %) mendapatkan nilai Baik (B), 23 orang (48, 94 %) mendapatkan nilai Cukup (C) dan sisanya 3 orang siswa (6, 38 %) tidak memiliki

nilai dikarenakan jarang masuk sekolah, tidak mengumpulkan tugas yang diberikan dan tidak mengikuti ujian. Dari data tersebut 48,94 % siswa hanya mampu mendapatkan nilai Cukup (C). Oleh karena itu perlu dilakukan suatu upaya oleh pendidik untuk mengatasi masalah tersebut. Upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam upaya peningkatan keefektifan pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal.

Pembelajaran kooperatif dianggap cocok diterapkan dalam pendidikan di Indonesia karena sesuai dengan budaya bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi nilai gotong-royong. Dalam pembelajaran kooperatif peserta didik diberi kesempatan bekerja sama dengan kelompok-kelompok kecil dan saling membantu satu sama lain untuk menyelesaikan atau memecahkan permasalahan secara bersama-sama. Pembelajaran kooperatif dalam Teknologi Mekanik akan dapat membantu peserta didik dalam belajar Teknologi Mekanik.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah tipe jigsaw. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model pembelajaran yang menciptakan suasana kelas lebih santai dan menyenangkan dan juga merupakan suatu teknik pembelajaran kooperatif yang didasarkan pada mekanisme tukar menukar anggota kelompok. Dimana, setiap anggota saling bekerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran dan mengkomunikasikan hasil perolehannya kepada kelompok lain, sehingga dapat menghidupkan suasana kelas, memberdayakan siswa, berfokus pada siswa, dan menciptakan kelas yang

produktif dan menyenangkan. Model pembelajaran jigsaw memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengekspresikan pengetahuannya melalui diskusi. Dengan model ini diharapkan peserta didik menjadi aktif.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Mekanik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas X Teknik Pemesinan Di SMK Swasta Teladan Medan Tahun Pelajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah diantaranya :

1. Mata Pelajaran Teknologi Mekanik dianggap sebagai sesuatu yang tidaklah menarik di mata peserta didik.
2. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Mekanik.
3. Peserta didik takut untuk melakukan komunikasi dengan guru sehingga membuat kondisi kelas yang tidak aktif.
4. Metode ceramah pada dasarnya hanya memposisikan siswa sebagai objek pembelajaran, bukan sebagai subjek pembelajaran.
5. Pemilihan Model Pembelajaran yang belum tepat.
6. Siswa masih belajar secara pasif dan informasi yang diterima kebanyakan dari guru.

7. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diharapkan dapat membuat peserta didik menjadi aktif.
8. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK SWASTA TELADAN Medan Tahun Ajaran 2014/2015 pada Mata Pelajaran Teknologi Mekanik.

C. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan peneliti maka perlu dibatasi masalah dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan selama kegiatan pembelajaran adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK SWASTA TELADAN Medan Tahun Ajaran 2014/2015 pada Mata Pelajaran Teknologi Mekanik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran Teknologi Mekanik pokok bahasan menerapkan keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan (K3L) pada

siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK SWASTA TELADAN Medan Tahun Ajaran 2014/2015?

2. Bagaimanakah aktivitas Subjek (siswa) pada mata pelajaran Teknologi Mekanik kelas X Teknik Pemesinan SMK SWASTA TELADAN Medan Tahun Ajaran 2014/2015 selama proses pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran Teknologi Mekanik pokok bahasan menerapkan keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan (K3L) pada siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK SWASTA TELADAN Medan Tahun Ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari data hasil penelitian ini yaitu :

1. Bagi Guru

Menjadikan salah satu teknik dari pendekatan kooperatif sebagai salah satu alternatif yang bisa menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap pelajaran Teknologi Mekanik.

2. Bagi Siswa

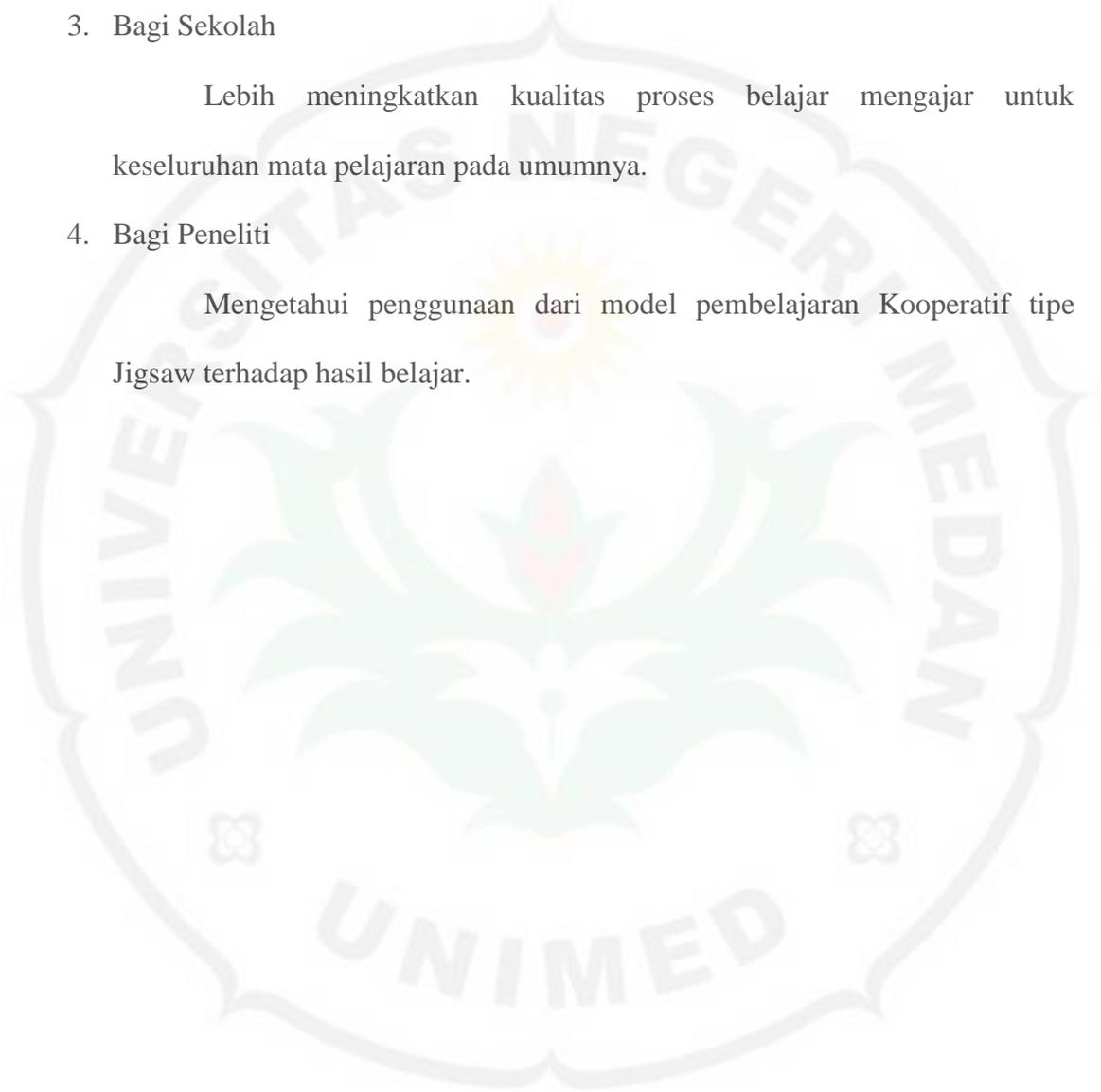
Menambah motivasi dalam pembelajaran dan menambah pemahaman siswa mengenai mata pelajaran Teknologi Mekanik.

3. Bagi Sekolah

Lebih meningkatkan kualitas proses belajar mengajar untuk keseluruhan mata pelajaran pada umumnya.

4. Bagi Peneliti

Mengetahui penggunaan dari model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar.



THE
Character Building
UNIVERSITY